



Perilaku Prososial Anak Petani Di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah

Amanah Repormasi¹, Didik Suryadi², Indrawati³

amanahbengkulu12@gmail.com¹, didiksuryadi@unib.ac.id², tindrawati61@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku prososial anak petani usia 5-6 tahun di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata perilaku prososial anak petani berusia 5-6 tahun di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada kategori tinggi. Perilaku prososial anak petani dari indikator menolong, berbagi, menghibur, dan kerjasama sudah tinggi. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mendalami penelitian tentang perilaku prososial dengan tahapan perkembangan perilaku prososial.

Kata Kunci: perilaku prososial, petani, anak usia dini.

Abstract

The purpose of this study was to determine the prosocial behavior of farmer children aged 5-6 years in PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. The type of research used is descriptive quantitative research with an observation approach. The population in this study were 50 children of farmers in PAUD Se- Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. The sampling technique used was total sampling. Data collection techniques using observation. The research data were analyzed using the average and percentage formula. Based on the results of the study, it was concluded that the average prosocial behavior of farmer children aged 5-6 years in PAUD Se- Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah are in the high category. The prosocial behavior of farmer children from indicators of helping, sharing, entertaining, and cooperation is already high. Other researchers are expected to be able to explore research on prosocial behavior with the stages of development of prosocial behavior.

Keywords: prosocial behavior, farmer, early childhood.

Copyright (c) 2021 Amanah Repormasi, Didik Suryadi, Indrawati

✉ Corresponding author :

Email Address : amanahbengkulu12@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 01 Oktober 2021, Accepted 25 November 2021, Published 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Petani sebagai manusia yang bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan perilaku mereka dalam berusaha sebagai petani. Karakteristik ini mencerminkan perilaku yang tercermin konsep diri pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul dalam berusaha sebagai profesi petani.

Kemampuan dan keterampilan petani secara umum untuk menjalankan usaha tani atau mengerjakan tugas-tugasnya seperti kapan waktu yang tepat untuk menanam, memanen memasarkan hasil dan lain-lain. Keberhasilan usaha tani sangat bergantung kepada keterampilan petani sebagai pengelola utama. Keterampilan petani tidak sama satu dengan yang lainnya, hal ini sangat bergantung pada karakteristik yang mereka miliki. Ada banyak faktor yang memungkinkan mereka lebih maju dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produknya. Faktor tersebut seperti pengetahuan, interaksi antar sesama petani, pemantauan media dan lain sebagainya. Karakteristik merupakan sesuatu yang melekat pada diri petani, karakteristik petani adalah sifat yang dimiliki seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislini, 2006, p. 56). Karakteristik petani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu karakter demografi, karakter sosial ekonomi dan karakter sosial budaya.

Perilaku petani dicerminkan dalam tindakan sehari-hari baik dalam lingkungan seperti keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan. Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mendarah daging disebut dengan perilaku. Menurut Pratiwi, (2018, p. 356) Perilaku petani yang berwawawan lingkungan dalam mengelolah lahan pertanian adalah aktifitas petani dalam memanfaatkan sumberdaya yang dapat diperbaharui dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dengan menekankan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin. Budaya masyarakat dikalangan petani sebagian dari mereka kebiasaan pada saat panen mereka akan mendoa bersama-sama dulu disawah, sebelum panen padi agar mendapat keberkahan kepada dan hasil panen yang berlimpah.

Seorang petani dalam berusaha tani merupakan perwujudan perilaku untuk menunggu hasil panen. Proses dari menanam hingga panen itu membutuhkan waktu yang lama dan pada saat itulah mereka harus sudah terbiasa dengan yang namanya budaya menunggu. Perilaku ini lah yang akan mereka tularkan kepada anak-anak mereka. Ada juga ketika mendapatkan masalah seperti hama menyerang padi mereka harus berusaha mencari solusi agar panen padinya tidak gagal. Misalnya seperti seprot racun hama, menggunakan obat tradisional yaitu terasa di oleskan ke kain-kain bekas agar hama tersebut berpindah ke kain bekas tersebut dan tidak mengganggu padi mereka lagi. Dan dari perilaku tersebut anak-anak mereka bisa belajar bahwa setiap masalah pasti ada solusinya.

Budaya petani ada gotong royong yang terjadi. Misalnya pada saat pembibitan mereka akan berbondong-bondong untuk membantu proses pembibitan dan penanaman padi tersebut. Begitu juga membantu dalam proses pemanenan padi, Mereka saling bergantian memanen padi agar bisa saling membantu. Namun apabila sebagian dari mereka tidak menanam padi maka mereka akan dikasih padi oleh orang yang punya padi tersebut. Pada saat itulah anak

belajar mengenai perilaku tolong-menolong bahwasannya setiap orang itu pasti akan membutuhkan pertolongan dari orang lain.

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan faktor pertama dalam menentukan perkembangan anak. Menurut Hulukati, (2015, p. 1) lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Selain itu keluarga merupakan cara untuk menanamkan segi aturan atau norma-norma perilaku yang dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Mutmainah, (2012, p. 2) mengatakan perlakuan orang tua pada mengasuh anak sangat mempengaruhi pembentukan perilaku anak, karena dari perlakuan orang tua ini anak akan menerima kesan-kesan yang akan membentuk perilaku sosialnya.

Orang tua yang bekerja sebagai petani itu akan mempengaruhi perilaku prososial anaknya, karena budaya petani sangat luar biasa tingginya seperti pada saat panen padi di semua ikut serta membantu atau bergotong royong pada saat masa panen. Pada cara pernikahan juga hampir seluruh orang yang ada didesa akan ikut membantu dalam acara itu seperti bantuan memasak, membuat tenda pernikahan, bagi orang yang mampu memberikan bantuan (berupa beras, uang dan kelapa). Pada saat orang meninggal semua orang di desa pasti akan berkunjung turut berbela sungkawa perilaku menghargai dan peduli masyarakat petani disitu sangat tinggi, yang laki-laki bergotong-royong membuat kuburan makam orang yang meninggal sedangkan yang perempuan memasak makanan untuk dipersiapkan di malam untuk orang yang ikut pengajian. Anak melihat orang lain membantu orang lain itu terjadi inspirasi untuk anak dalam menolong dan melakukan kebaikan, anak juga akan terpengaruh akan budaya yang dilakukan orang tuanya dan anak akan meniru dan menerapkan ditempat dimanapun anak itu berada.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Kecamatan Merigi Kelindang peneliti mendatangi beberapa PAUD yang ada di Kecamatan Merigi Kelindang selama 3 hari. Di hari pertama peneliti menemukan anak yang berperilaku tolong-menolong, bekerja sama dalam pengerjakan tugas dan anak mau berbagi alat tulis kepada temannya, anak meminta maaf kepada gurunya, dan anak berbagi makanan kepada temannya. Peneliti bertanya kepada guru disana rata-rata anak yang bertingkah laku seperti itu semuanya anak dari orang tuanya bekerja sebagai petani dan anak yang orang tuanya bekerja seperti PNS dan Swasta cenderung lebih ingin menang sendiri. Di hari kedua dan ketiga peneliti menemukan ada beberapa anak cuek akan ketika temannya sedang bersedih, ada juga anak yang tidak mau minta maaf ketika melakukan kesalahan. Kemudian peneliti menemukan juga ada sebagian anak yang tidak mau memperhatikan ketika temannya berbicara .

Latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diwujudkan tentang “ Perilaku Prososial Anak Petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh informasi bagaimana gambaran perilaku prososial anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan rumusan masalah umum di atas maka diperoleh rumusan khususnya yaitu gambaran perilaku prososial seperti menolong, berbagi, menghibur dan kerjasama.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku prososial anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan khususnya untuk mencari gambaran perilaku prososial seperti, menolong,

berbagi, meghibur dan kerjasama anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Panelitan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode deskriptif, dimana peneliti menggunakan observasi. Menurut Sugiyono, (2007, p. 203) observasi teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain. Dalam penelitian ini populasinya adalah anak petani di PAUD Se- Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 50 orang anak yang orang tuanya sebagai petani. Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. (Sugiyono, 2013, p. 82).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu yaitu PAUD Aisyah, PAUD Beringin Indah, PAUD Cita Nanda, PAUD Elsa Family, PAUD Kasih Bunda, PAUD Ramadan, PAUD Bermutiara Bunda, PAUD Alifah, PAUD Ridho Bunda, PAUD Tiga Saudara.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 50 orang anak yang orang tua nya sebagai petani. Pada penelitian ini teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling total. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua karena populasi kurang dari 100, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 50 orang anak yang orang tua nya sebagai petani.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah perilaku prososial. Perilaku prososial yang akan di observasi terdiri dari berbagi, menolong, menghibur dan kerja sama. Penelitian ini dilakukakan dengan cara observasi anak secara langsung di PAUD SE-Kecamatan Merigi Kelindang. penilaian yang digunakan pada angket ini yaitu *skala guttman*. Dengan skala guttman, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 pilihan jawaban responden, yaitu: 1 untuk kategori jawabanya, 0 untuk kategori jawaban tidak, (Sugiyono, 2013, p. 96). Kisi-kisi instrumen yang dijadikan pedoman melakukan penelitian ini terarah pada perilaku prososial yang meliputi : menolong, berbagi, menghibur dan Kerjasama.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat data terkumpul melalui observasi. Data tentang perilaku prososial anak petani yang dianalisis menggunakan teknik statistik dengan rumus uji rata-rata. Peneliti menjumlahkan nilai anak setiap PAUD, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh sampel anak PAUD yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai keseluruhan

N = Jumlah sampel anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengumpulan data perilaku prososial ini berjumlah 12 item pernyataan yang digunakan untuk menggali informasi tentang perilaku prososial anak petani di PAUD Se- Kecamatan Merigi kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Anak yang berusia 5-6 tahun di PAUD Se- Kecamatan Merigi kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari 50 anak 20 orang berusia 5 tahun dan 30 orang berusia 6 tahun.

Kemudian lembar observasi itu digunakan peneliti untuk mengobservasi perilaku prososial dibantu oleh teman sejawatnya. Setelah selesai melakukan penelitian peneliti mewawancarai guru kelasknya bertanya pernyataan yang sama sesuai lembar observasi kepada guru untuk memperkuat hasil penelitiannya. Berikut adalah hasil penelitian tentang perilaku prososial anak petani di PAUD Se- Kecamatan Merigi kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 3. Hasil Penelitian Perilaku Prososial Anak Petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah

Indikator	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
Menolong	P1	50	1,00	Sangat Tinggi
	P2	26	0,52	Sedang
Berbagi	P3	44	0,76	Tinggi
	P4	45	0,88	Tinggi
	P4	45	0,90	Tinggi
Menghibur	P5	41	0,89	Tinggi
	P6	28	0,82	Tinggi
Kerjasama	P6	28	0,56	Sedang
	P7	43	0,69	Sedang
	P8	8	0,86	Tinggi
	P9	50	0,16	Sangat Rendah
	P10	50	1,00	Sangat Tinggi
	P11	17	1,00	Sangat Tinggi
Jumlah Rata-rata keseluruhan	P11	17	0,34	Rendah
	P12	33	0,66	Sedang
	P12	33	0,67	Sedang
	Jumlah Rata-rata keseluruhan		8,70	0,73

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil penelitian bahwa perilaku prososial anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang kabupaten Bengkulu Tengah rata-rata 0,73 berada pada ketegori tinggi. Peneliti selanjutnya mengubah dalam bentuk grafik sehingga memudahkan dalam melihat perilaku prososial anak petani per 4 aspek perilaku prososial. Berikut adalah grafik perilaku prososial anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang kabuapeten Bengkulu Tengah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan peneliti dan teman sejawat, setelah selesai melakukan penelitian maka peneliti melakukan wawancara lagi pernyataan observasi tersebut kepada guru yang mengajar untuk memperkuat lagi hasil penelitan tersebut. Hasil penelitian perilaku prososial anak petani di PAUD Se- Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah tinggi artinya perilaku prososial anak petani indikator menolong (Membantu teman saat kesulitan, seperti meminjamkan pensil, penghapus, penggaris pensil warna dan lain sebagainya dan juga membantu anak lain mengerjakan tugas) indikator berbagi (berbagi mainan atau tempat bermain, dan makanan) indikator menghibur (anak menghibur temannya menghampiri menyentuh, memeluk temannya ketika sedang sedih, sakit atau mendapatkan masalah) dan indikator terakhir kerjasama (Menyelesaikan tugas secara bersama, kerja kelompok bisa menerima ide-ide anak lain, bisa berkompromi dengan orang sekitar) berada pada kategori tinggi. Jika perilaku prososial tinggi maka anak akan menolong orang tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang sudah ditolongnya anak ikhlas dalam melakukan sesuatu untuk orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Asih & Pratiwi, (2010, p. 33) perilaku prososial yaitu suatu tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial adalah salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial. Menurut Farida (2017, P. 116) perilaku prososial merupakan memberikan keuntungan atau konsekuensi positif bagi orang lain yang dikenai perbuatan tanpa mempedulikan motif-motif dari si pelaku dan disebut juga segala bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan atau direncanakan.

Hasil penelitian perilaku prososial indikator menolong secara keseluruhan indikator menolong yaitu (0,76) berada pada kategori tinggi. Artinya semua anak kalau dalam meminjamkan pensil penggaris dan lain-lain mereka rela memberikan temannya namun dari segi membantu mengerjakan tugas hanya setengah saja anak yang bisa membatu mengerjakan tugas temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Matondang, (2016, p. 37) menolong (Helping), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

Hasil penelitian perilaku prososial dengan indikator berbagi rata-rata (0,89) yaitu tinggi, artinya perilaku seperti saat bermain anak-anak mau berbagi mainan kepada temannya yang juga ingin bermain dengan permainan yang sama. Ketika waktunya makan siang atau sarapan anak akan berbagi makanan yang ingin mereka makan dan mereka saling bertukaran makanan, apabila temannya tidak membawa bekal maka mereka secara spontan memberikan

makan kepada temannya. Hal ini sejalan dengan Beaty, (2013, p. 178) berbagi merupakan perilaku prososial yang paling mudah bagi anak kecil untuk dipelajari karena perilaku ini sering terjadi dikelas anak usia dini. Berbagi yang tulus adalah tindakan yang spontan terkait mainan atau tempat bermain, makanan dan lain sebagainya. namun tidak sejalan dengan pendapat Matondang, (2016, p. 37) berbagi (Sharing), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik. Pendapat matondang ini masih terlalu tinggi untuk dipahami oleh anak usia dini.

Hasil penelitian perilaku prososial indikator menghibur rata-rata keseluruhan dari indikator menolong yaitu (0,69) berada kategori sedang. Artinya anak sering kali menyentuh dan mengucapkan kepada temannya jangan sedihnya teman ku namun ada juga sebagian dari mereka tidak terlalu peduli akan hal itu terutama dalam memeluk ketika temannya sedang sakit. Hal ini sejalan dengan Beaty, (2013, p . 173) menghibur adalah tindakan seperti ketika sesuatu menimpa seseorang, anak menghibur temannya menghampiri menyentuh, memeluk temannya ketika sedang sakit atau mendapatkan masalah. Namun tidak sejalan dengan teori Rahmanadji, (1993, p. 213) menghibur yaitu kelucuan atau humor berlaku bagi manusia norma karena hiburan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya dan sarana persuasi untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal.

Hasil penelitian perilaku prososial indikator kerjasama secara keseluruhan rata-rata (0,67) berada pada kategori sedang. Artinya anak secara natural anak bermain bersama dalam memainkan permainan seperti bermain bola, meminta maaf kepada gurunya, dan juga anak mendengarkan ketika gurunya berbicara menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari dan memperhatikan penjelasan gurunya keduanya berada pada kategori tinggi. Namun anak sangat rendah dalam hal meminta maaf kepada temannya ketika melakukan kesalahan, masih rendah dalam mendengarkan ketika temannya berbicara karena anak masih egois mereka lebih memilih menjauh dari pada meminta maaf kecuali paksaan dari guru. Kalau tidak berisik atau ribut ketika belajar berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat Shadiqi, (2018, p. 20) kerjasama ada dua yaitu kerjasama kelompok dan kerjasama antar kelompok. Kerjasama kelompok yaitu anggota akan memahami berbagai kepentingan yang ada dari berbagai pihak. Sama halnya dengan pendapat Matondang, (2016, p. 37) kerjasama (Cooperating), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan Secara umum perilaku prososial anak petani di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelintang kabupaten Bengkulu Tengah adalah tinggi (0,73) artinya perilaku prososial dengan indikator menolong, berbagi, menghibur dan kerjasama pada anak petani berada pada kategori tinggi. Secara lebih rinci penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perilaku prososial anak petani indikator menolong seperti membantu teman dalam kesulitan yaitu meminjamkan penggaris, pensil dan lain-lain dan membantu anak menegerjakan tugas berada pada kategori tinggi.
2. Perilaku prososial anak petani indikator berbagi seperti berbagi mainan tempat bermain, berbagi makanan sudah berada pada kategori tinggi.
3. Perilaku prososial anak petani indikator menghibur seperti seperti anak menghibur temannya yaitu menghampiri, menyentuh, memeluk temannya ketika sedih sakit atau mendapatkan masalah masih dalam ketegori sedang.
4. Perilaku prososial anak petani indikator seperti menyelesaikan tugas, kerja kelompok, menerima ide orang lain bisa berkompromi dengan orang sekitar masih dalam kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Didik Suryadi, M.A sebagai Pembimbing Utama sekaligus Ketua Prodi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
2. Indrawati, M. T. Pd sebagai Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
3. Kepala Sekolah, dan Guru-Guru di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelidang yang telah mengizinkan saya untuk penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Maria Kudus*, 1(1), 33–42.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Percetakan PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (2003). *The Roots Of Prosocial Behavior In Children*.
- Farida, H. (2017). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Androgyny Role Dalam Kegiatan Pramuka Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Penyeluhan Pertanian*, 3(2), 113–126.
- Hulukati, W. (2015). Peran keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musabah IAIN Palu*, 7, 265–282.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Juran Pendidikan Dasar Edu Humaniaro*, 8(1).
- Mercer, J., & Clasyton, D. (2012). *Psikologi Sosial* (R. Rahmat & A. Maulana (eds.)). PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga JAKARTA.
- Mutmainah, S. (2012). Perilaku Sosial Anak Usia Dini Berambut Gimbal Daerah Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo. *Indonesiaan Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 49–53.
- Rahmanadji, D. (1993). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal Seni Dan Desain Universitas Negeri Malang*.
- Salim, Karo-Karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru, mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam disekolah)*. Perdana Publishing MEDAN.
- Shadiqi, M. A. (2018). Perilaku Prososial. *Jurnal Mangkurat Unibersitas Lampung*.
- Solekhah, A. M., Atikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kudus*, 0291.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitoan kuanitatif kualitatif dan R&D* (Sugiyono (ed.)). ALFABETA,

CV.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.* In Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2007). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.